

# Influence Education Health Early Detection Growing A The Mommy About Ddtk On Increased Knowledge Are Posyandu Pasar Indah Sowan Kidul Jepara

Siti Zumaroh<sup>1</sup> , Indanah<sup>2</sup>, Rizka Himawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Department of Nursing Universitas Muhammadiyah Kudus Indonesia

 [zumarohsiti772@gmail.com](mailto:zumarohsiti772@gmail.com)

## Abstract

*Background:* In growth and development of toddlers need parents berpengetahuan related to early detection are sprouting ( ddtk ). Knowledge was for example is given information to oraang ddtk old regarding the provision of education and health DDTK. The developmental abnormalities in the children who recorded 52,9 million anak-anak having developmental disorders in 2016 .In indonesia delays are sprouting ana % 33 of the total number of 83 million children in 2019 .In coverage of detection are sprouting jepara 77,56 % with standart expected 100 % by a factor affecting one of them is the understanding and knowledge of parents. *Purpose:* The purpose of this study is to find influence education health early detection growing a on increased knowledge mommy about ddtk in Posyandu Psar Indah Sowan Kidul Jepara. *Method:* The kind of research quasi experimental design to the research pretest and posttest with control group and using a technique probability of sampling. Researchers take a population of 60 respondents .Analysis bivariate use test paired sampels t test and instrument used is questionnaire sheets. *Results:* The Research shows that any impact education health early detection growing a on increased knowledge are mommy about ddtk village kidul sowan jepara value with the  $p < 0,05$ . *Conclusion:* Any impact education health early detection growing a on increased knowledge are mommy about ddtk in posyandu pasar indah jepara.

**Keywords:** Child, Education, Knowledge, Lateness, DDTK

# Pengaruh Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Ddtk Anak Balita Di Posyandu Pasar Indah Desa Sowan Kidul Jepara

## Abstrak

Latar Belakang: Dalam pertumbuhan dan perkembangan balita membutuhkan orang tua yang berpengetahuan terkait Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK). Pengetahuan tersebut misalnya diberikan informasi kepada oraang tua tentang pemberian pendidikan kesehatan DDTK. Angka kelainan perkembangan anak di Dunia untuk WHO tercatat 52,9 juta anak-anak yang memiliki gangguan perkembangan pada tahun 2016. Di indonesia keterlambatan tumbuh kembang ana 33% dari total populasi 83 juta anak pada tahun 2019. Di jepara cakupan deteksi tumbuh kembang 77,56% dengan standart yang diharapkan 100% dengan faktor yang mempengaruhi salah satunya pemahaman dan pengetahuan orang tua. Tujuan : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang DDTK di Posyandu Pasar Indah Desa Sowan Kidul Jepara. Metode : Jenis penelitian Quasi Eksperimental Design dengan rancangan penelitian Pretest And Posttest With Control Group dan menggunakan teknik Probability Sampling. Peneliti mengambil jumlah populasi sebanyak 60 responden. Analisa bivariate menggunakan uji Paired Sampels T Test dan instrument yang digunakan adalah lembar kuesioner. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang DDTK Di

Posyandu Pasar Indah Desa Sowan Kidul Jepara dengan p Value <  $\alpha$  0,05 yaitu p value sebesar = 0,000 <  $\alpha$  = 0,005. Kesimpulan : Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang DDTK Di Posyandu Pasar Indah Desa Sowan Kidul Jepara.

**Kata kunci:** *Balita, Pendidikan kesehatan, Pengetahuan, Keterlambatan, DDTK*

## 1. Pendahuluan

Balita lima tahun atau sering disingkat sebagai Balita merupakan salah satu periode usia manusia setelah bayi sebelum anak awal. Rentang usia balita dimulai dari dua sampai dengan lima tahun atau biasa digunakan perhitungan bulan yaitu usia 24-60 bulan. Periode usia ini disebut juga sebagai usia prasekolah [1]. Riset Kesehatan Dasar 2013 menyebutkan angka kejadian anak pendek akibat masalah gizi di Indonesia sebesar 37,2 %, dan gangguan pertumbuhan (IDAI, 2013). Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah persentase pelayanan anak balita tahun 2019 yaitu 93,9%, naik dibandingkan persentase pelayanan kesehatan balita tahun 2018 yaitu 89,2%. Kabupaten/ kota Jepara dengan jumlah balita yang dilakukan pemeriksaan rutin cakupan deteksi dini tumbuh kembang balita kondisi yang dicapai adalah 77,56% dari standar yang diharapkan 100% dengan faktor yang mempengaruhi salah satunya yaitu pemahaman masyarakat untuk melakukan deteksi dini tumbuh kembang masih kurang disebabkan permasalahan dari data DDTK yang belum menjangkau semua pelayanan [2].

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Oktober 2021 pada ibu di Posyandu Pasar Indah Desa Sowan Kidul, terdapat 60 ibu yang mempunyai anak balita di posyandu Pasar Indah Desa Sowan Kidul. Berdasarkan pengamatan dari 10 ibu yang dilakukan pengambilan data awal didapatkan 3 anak berusia 1-2 tahun di Desa Sowan Kidul yang pertumbuhan BGM (berat badan tidak sesuai dengan usianya), 2 anak mengalami keterlambatan perkembangan motorik (berjalan), 1 anak mengalami keterlambatan bahasa atau berbicara. Untuk anak yang mengalami gangguan berbicara saat dilakukan penelitian lebih lanjut, didapatkan para ibu tidak mengetahui sejak awal bahwa anak mereka mengalami gangguan bicara, mereka menyadarinya saat usia anak sudah mencapai 2 tahun dan tidak dapat berbicara secara normal. Mereka mengatakan sebelumnya mereka menganggap bahwa keterlambatan ini akan membaik nantinya jika anak sudah tumbuh besar, karena saat usia 1 tahun lebih anak dapat mengeluarkan suara-suara seperti anak normal lainnya.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Dalam DDTK Anak Balita Di Posyandu Pasar Indah Desa Sowan Kidul Kabupaten Jepara”.

## 2. Metode

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah *quasy eksperimen* Menurut Sugiyono (2018) desain eksperimen kuasi mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya bisa mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian eksperimen kuasi ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) pada kelompok intervensi dan kontrol.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Analisa Univariat

##### 3.1.1 Pengetahuan Ibu Tentang DDTK Sebelum Dilakukan Perlakuan Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol

**Tabel 3.1.1** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang DDTK Sebelum Dilakukan Perlakuan Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol

Sebelum Perlakuan	Pengetahuan Ibu					
	BAIK	%	SEDANG	%	BURUK	%
<b>Kelompok Intervensi</b>	2	6.7	6	20.0	22	73.3
<b>Total</b>	30					100%
<b>Kelompok Kontrol</b>	4	13.3	8	26.7	18	60.0
<b>Total</b>	30					100%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3.1.1 dapat diketahui pengetahuan Ibu pada kelompok intervensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kategori baik yaitu 2 responden (6.7%) dan pada kelompok kontrol mayoritas dalam kategori buruk yaitu 18 responden (60.0%). Sedangkan pada kelompok intervensi minoritas dalam kategori buruk yaitu 22 responden (73.3%) dan minoritas pada kelompok kontrol dalam kategori baik yaitu 4 responden (13.3%).

##### 3.1.2 Pengetahuan Ibu Tentang DDTK Sesudah Dilakukan Perlakuan Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol

**Tabel 3.1.2** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang DDTK Sesudah Dilakukan Perlakuan Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol

Sesudah Perlakuan	Pengetahuan Ibu					
	BAIK	%	SEDANG	%	BURUK	%
<b>Kelompok Intervensi</b>	22	73.3	8	26.7	0	0
<b>Total</b>	30					100%
<b>Kelompok Kontrol</b>	4	13.3	10	33.3	16	53.3
<b>Total</b>	30					100%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3.1.2 dapat diketahui pengetahuan ibu tentang DDTK pada kelompok intervensi setelah diberikan perlakuan mayoritas pada kategori baik yaitu 22 responden (73.3%) dan pada kelompok kontrol mayoritas dalam kategori buruk yaitu 16 responden (53.3%). Sedangkan pada kelompok intervensi minoritas dalam kategori sedang yaitu 8 responden (26.7%) dan minoritas pada kelompok kontrol dalam kategori baik yaitu 4 responden (13.3%).

#### 3.2 Analisa Bivariat

##### 3.2.1 Uji Normalitas Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang DDTK Sebelum Dan Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Di Posyandu Lumbung Mulyo Desa Sowan Kidul Jepara

**Tabel 3.2.1** Uji Normalitas Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang DDTK Sebelum Dan Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Di Posyandu Lumbung Mulyo Desa Sowan Kidul Jepara

Kategori	Kolmogorov-Smirnov		Shaphiro-Wilk		Uji
	df	Sig.	Df	Sig.	
Pretest_Intervensi	29	.000	29	.000	
Posttest_Intervensi	30	.023	30	.038	
Pretest_Kontrol	30	.001	30	.001	
Posttest_Kontrol	29	.000	29	.004	

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3.2.1 diatas didapatkan hasil dari Tests Of Normality Kolmogorov Smirnov Dan Shapiro Wilk bernilai  $< 0,05$  yang artinya data berdistribusi tidak normal, sehingga uji statistik yang digunakan adalah Uji Wilcoxon.

### 3.2.2 Hasil Analisa Uji Wilcoxon Sebelum Dan Setelah Penkes Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Pada Ibu Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Di Posyandu Pasar Indah Sowan Kidul Jepara

**Tabel 3.2.2** Distribusi Hasil Analisis Uji Wilcoxon Sebelum Dan Setelah Penkes Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Pada Ibu Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Di Posyandu Pasar Indah Sowan Kidul Jepara

Analisa	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		Uji st
	N	<i>P value</i>	N	<i>P value</i>	
Pengetahuan ibu sebelum					
Pengetahuan ibu sesudah	30	.000	30	.155	

Uji statistic Uji Wilcoxon

Berdasarkan tabel 3.2.2 diatas, menunjukkan hasil skor *pre-test* dan skor *posttest* pada kelompok intervensi dengan nilai *p value* = 0,000 yang artinya *p value* = kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa kelompok intervensi ada “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang DDTK Di Posyandu Pasar Indah Desa Sowan Kidul Jepara Dengan Metode Ceramah Dan Media Audiovisual”. Sedangkan hasil skor *pre-test* dan skor *posttest* pada kelompok kontrol didapatkan nilai *p value* = 0.155 yang artinya *p value* = lebih dari 0,05 ( $0,180 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa kelompok kontrol tidak ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang DDTK Di Posyandu Pasar Indah Desa Sowan Kidul Jepara Dengan Metode Ceramah.

### 3.2.3 Hasil Uji Mann-Whitney Perbedaan Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol Setelah Di Berikan Perlakuan (Post Test)

**Tabel 3.2.3** Uji Mann-Whitney Perbedaan Perbedaan Post Test Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol Di Posyandu Pasar Indah Sowan Kidul Jepara

Kategori	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		Asymp. Sig. (2-tailed)
	N	Sesudah	N	Sesudah	
		Persentase (%)		Persentase (%)	

Buruk	8	26.7%	4	13.3%	0.000
Sedang	22	73.3%	10	33.3%	
Baik	-		16	53.3%	
<b>Total</b>	30	100%	30	100%	

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3.2.3 diatas hasil dari uji *Mann Whitney Test* didapatkan bahwa hasil Signifikan 2 tailed Asymp.Sig didapatkan  $p= 0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan pencegahan diare sesudah perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

### 3.3 Analisa Univariat

#### 3.3.1 Perbedaan Pengetahuan Ibu Tentang DDTK Sebelum (Pre-Test) dengan Setelah (Post-Test) pada Kelompok Intervensi Media Audiovisual

Hasil analisis peningkatan pengetahuan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan metode ceramah dan media audiovisual, didapatkan *p value* 0,000 maka  $H_0$  diterima yang berarti “Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Di Posyandu Pasar Indah Desa Sowan Kidul Jepara”.

Pengetahuan responden kelompok intervensi pada *pretest* ditemukan 2 responden (6.7%) dengan pengetahuan baik, pengetahuan kurang 22 responden (73.3%) dan lebih banyak pada kategori cukup 6 responden (20.0%). Responden setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan media audiovisual, pengetahuannya meningkat (*posttest*) dengan ditandai adanya 8 responden (26.7%) dengan pengetahuan kategori baik, dan pengetahuan cukup 22 responden (73.3%).

Pengetahuan responden mengenai tumbuh kembang anak khususnya memahami tentang tujuan dilakukan KPSP agar orangtua khususnya ibu dapat mengetahui anak mengalami penyimpangan atau tidak hal ini sesuai pada pertanyaan nomor 21 yaitu “Tujuan skrinning KPSP adalah untuk melihat apakah ada penyimpangan atau tidak”. Pada kelompok intervensi *pretest* Ibu menjawab benar sebanyak 4 responden (13.3%) dan mengalami peningkatan pada *posttest* sebanyak 23 responden (76.7%).

Dalam daftar pertanyaan juga dapat mengetahui pengetahuan orangtua mengenai hasil dari KPSP anak yang mengalami penyimpangan atau keterlambatan tumbuh kembang hal ini dibuktikan dengan pertanyaan nomor 24 dan 25, yaitu “Dalam hasil KPSP jika ibu menjawab pertanyaan dengan 9-10 jawaban YA berarti perkembangan anak sesuai” Pada kelompok intervensi ibu menjawab benar sebanyak 7 responden (23.3 %), meningkat pada *posttest* sebanyak 27 responden (90.0%).

Berdasarkan penelitian tentang gambaran pengetahuan yang dilakukan oleh Ayuro dengan judul Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Pada Anak didapatkan hasil yaitu berpengetahuan tinggi 21 responden (41,1%), dan berpengetahuan rendah sebanyak 30 responden (58,9%) (Cumayunaro, Ayuro., 2020). Dan berdasarkan penelitian lain oleh Agustina dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Perkembangan Anak Usia Balita Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Ibu Dalam Melakukan Deteksi Dini Perkembangan Anak di Pusat Kesehatan Masyarakat Sikumana, Kota Kupang” tentang gambaran pengetahuan orangtua tentang DDTK anak balita menunjukkan hasil yaitu 5

responden (6%) memiliki pengetahuan baik, 39 responden (44%) berpengetahuan cukup dan 44 responden (50%) memiliki pengetahuan kurang

Dalam pertanyaan nomor 25 “Dalam hasil KPSP jawaban YA berjumlah 6 atau kurang dari 6 maka anak mengalami perkembangan yang menyimpang” pada kelompok intervensi menjawab benar sebanyak 4 responden (13.3%) meningkat pada posttest sebanyak 25 responden (83.3%). Dengan adanya pertanyaan ini responden dapat mengetahui jika dalam penilaian KPSP mempunyai skor kurang dapat segera menindaklanjuti sehingga anak tidak mengalami keterlambatan tumbuh kembang.

### 3.3.2 Perbedaan Pengetahuan Ibu Tentang DDTK Sebelum (Pre-Test) dengan Setelah (Post-Test) pada Kelompok kontrol Metode Ceramah

Hasil analisis peningkatan pengetahuan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan metode ceramah didapatkan hasil uji statistic menunjukkan nilai  $p < 0,005$  yaitu  $p = \text{value } 0,155$ . Maka dapat disimpulkan bahwa “Tidak Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang Menggunakan Metode Ceramah”.

Dalam penelitian ini responden diberikan pendidikan kesehatan DDTK dengan metode ceramah singkat, setelah itu peneliti memberikan kuesioner atau posttest pada saat itu juga untuk mengukur pengetahuan responden apakah mengalami peningkatan atau tidak yang ditujukan dari hasil posttest yang dikerjakan.

Pengetahuan kelompok control pada *pretest* ditemukan 4 responden (13.3%) dengan pengetahuan baik, pengetahuan cukup 8 responden (26.7%), dan pengetahuan kurang 18 responden (60.0%). Responden setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah, pengetahuannya meningkat ditandai dengan adanya 18 responden (60.0%) berpengetahuan yang kurang mengalami penurunan menjadi 16 responden (53.3%), pada kategori cukup pada awal pretest 8 responden (26.7%) setelah mendapatkan perlakuan meningkat menjadi 10 responden (33.3%) dan kategori baik 4 responden (13.3%).

Dalam penelitian ini responden juga dapat meningkatkan pemahaman tentang golden age anak untuk meningkatkan fase pertumbuhan yang baik, hal ini dapat dilihat dari pertanyaan nomor 7 yaitu “Periode pertumbuhan cepat hanya terjadi pada masa janin dari bayi usia 0-1 tahun”. Responden menjawab salah pada pretest kelompok control ibu menjawab salah sebanyak 8 responden meningkat pada posttest 22 responden (73.3%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden mampu mengetahui bahwa masa golden age pada anak-anak di awal kehidupannya yaitu bukan pada usia 0-1 tahun saja tetapi 0-5 tahun, sehingga ibu akan memperhatikan fase pertumbuhan golden age dengan penuh.

Dalam penelitian ini responden belum sepenuhnya mengetahui perkembangan anak di usia 1 tahun, seperti halnya pertanyaan nomor 9 yaitu “Anak usia 1 tahun dapat membedakan ibu dengan orang yang belum ia kenal”. Responden menjawab benar pada pretest sebanyak 7 responden (23.3%) dan mengalami peningkatan pada posttest yaitu 15 responden (50.0%).

## 3.4 Analisa Bivariat

### 3.4.1 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang DDTK Di Posyandu Pasar Indah Desa Sowan Kidul Jepara

Berdasarkan hasil *pretest* tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi diperoleh hasil uji statistic menggunakan uji wilcoxon pada kelompok intervensi menunjukkan nilai  $p < 0,05$  yaitu 0.000 yang artinya “Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Terhadap Peningkatan Pengetahuan DDTK Anak Balita di Posyandu Pasar Indah Desa Sowan Kidul Jepara”.

Sedangkan Hasil dari kelompok control bahwa diperoleh hasil uji statistic menggunakan uji wilcoxon pada kelompok control menunjukkan nilai  $p > 0,05$  yaitu 0.155 yang artinya “Tidak

Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Terhadap Peningkatan Pengetahuan DDTK Anak Balita di Posyandu Pasar Indah Desa Sowon Kidul Jepara”.

Berdasarkan hasil di atas dinyatakan bahwa peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi murni ditentukan dari adanya pendidikan kesehatan yang diberikan oleh peneliti. Adanya peningkatan nilai responden mengenai pengetahuan tentang deteksi dini tumbuh kembang anak sebagai akibat penerimaan informasi yang baru, dan bermanfaat bagi tumbuh kembang anak. Pemberian informasi melalui ceramah dengan metode audiovisual setidaknya dapat menjadikan responden atau anggota keluarga lain yang juga menerima informasi dari isi video tersebut.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Dari hasil posttest penelitian ini didapatkan hasil dari 60 responden yang dibagi dalam dua kelompok yaitu 30 kelompok intervensi dan 30 kelompok control, didapatkan pada kelompok intervensi berpengetahuan baik sebanyak 22 responden (73.3%) dan ibu dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (26.7%), sedangkan pada kelompok control didapatkan ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 4 responden (13.3%) cukup 10 responden (33.3%) dan ibu berpengetahuan kurang sebanyak 14 responden (53.3%).

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina Ina dan Mariana Oni Betan 2017 dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Perkembangan Anak Usia Balita Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Dalam Melakukan Deteksi Dini Perkembangan Anak Di Puskesmas Sikumana Kota Kupang menggunakan uji signifikansi didapatkan hasil  $p$ -value pengetahuan  $p = 0,000$ , dan  $p = 0,000$  untuk keterampilan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi dini tumbuh kembang terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan DDTK anak.

## 4 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar pengetahuan ibu dalam deteksi dini tumbuh kembang anak balita pada kelompok intervensi sebelum menerima pendidikan kesehatan atau *pretest* banyak dalam kategori baik sebanyak 2 responden (6.7), kategori cukup sebanyak 6 responden (20.0%), dan kategori kurang sebanyak 22 responden (73.3%). Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan kategori baik 22 responden (73.3%) dan cukup 8 responden (26.7%).
2. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar pengetahuan ibu dalam deteksi dini tumbuh kembang anak balita pada kelompok kontrol sebelum menerima pendidikan kesehatan *pretest* dalam kategori baik sebanyak 4 responden (13.3%), cukup 8 responden (26.7%) dan kurang sebanyak 18 responden (60.0%). Sedangkan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan kategori baik 4 responden (13.3%), cukup sebanyak 10 responden (33.3%), dan kurang sebanyak 16 responden (53.3%).
3. Hasil uji statistik kelompok intervensi nilai  $p$  value  $0,000 < \alpha 0,05$ , yang berarti “Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang DDTK Pada Anak Balita Di Posyandu Pasar Indah Desa Sowon Kidul Jepara”.
4. Hasil uji statistik kelompok control nilai  $p$  value  $0,155 > \alpha 0,05$ , yang berarti “Tidak Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang DDTK Pada Anak Balita Di Posyandu Pasar Indah Desa Sowon Kidul Jepara”.

## Referensi

- [1] Masturoh, I. d. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [2] Rendinkes Jepara. (2017). *Rencana Strategis Tahun 2017-2022*. Jepara.
- [3] Soetjaningsih. (2017). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC: Jakarta.
- [4] Abidah Nurul Siska, H. (2020, Oktober). PENGARUH EDUKASI STIMULASI TUMBUH KEMBANG TERHADAP KEMAMPUAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK USIA 0-5 TAHUN OLEH ORANG TUA. *Poltekia: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 89-93. doi:<https://doi.org/10.3386/jik.v14i2.132>
- [5] Cumayunaro Ayuro, H. (2020, Maret). Pendidikan Kesehatan dengan Medi Booklet Terhadap Perilaku Ibu dalam Melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) pada Anak. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 16(1), 18-26.
- [6] Depkes RI. (2013). *Stimulasi, Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta. Depkes.
- [7] Marwasariaty, T. S. (2019, Desember). PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA BOOKLET+ APLIKASI SDIDTK EFEKTIF MENINGKATKAN KEMANDIRIAN KELUARGA DALAM PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(2), 236-245. doi:<https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.853>
- [8] Prakasiwi Sherkia Ichtarsi, A. (2020). PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG BALITA PADA ORANG TUA DI POSYANDU MELATI LEDOK KOTA SALATIGA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(2), 44-49. From <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMK/>
- [9] Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- [10] Soegeng Santoso, A. L. (2013). *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [11] Tri Sunarsih. (2018). *Tumbuh Kembang Anak* (Vol. 05). (A. SW, Ed.) Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- [12] WHO. (2018). *World Health Statistics of 2018*. <http://aps.who.int>. Retrieved Oktober 10, 2021